



EFEKTIVITAS MODEL DISCOVERY LEARNING PADA PEMBELAJARAN PKN DI SEKOLAH DASAR

Ummu Aiman¹⁾, Dewa Bagus Sanjaya²⁾, dan I Nengah Suastika³⁾

Pendidikan Dasar Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia
Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Kupang

¹⁾ummuaiman507@gmail.com, ²⁾bagus.sanjaya@undiksha.ac.id,

³⁾nengah.suastika@undiksha.ac.id

Histori artikel

Received:
14 Juni 2024

Accepted:
30 Juli 2024

Published:
13 Agustus 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model *discovery learning* terhadap hasil belajar PKN IV pada topik pola hidup bergotong-royong di sekolah dasar MIS AL-Fitrah Oesapa Kota Kupang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *pra-ekperimen*, dimana hanya menggunakan 1 kelas dalam penelitian. Rancangan penelitian menggunakan *one group pretest* dan *posttest*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV MIS AL-Fitrah Oesapa yang berjumlah 20 siswa, menggunakan *nonprobability sampling* sampling jenuh sebagai teknik penarikan sampel dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data yakni tes hasil belajar yang menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 25 soal pafa materi pola hidup gotong royong. Hasil penelitian rata-rata untuk kelas *pretest* adalah 62,00, dan kelas *posttest* dengan rata-rata 72,50. Dengan berdasarkan hasil uji analisis statistik diperoleh bahwa kedua data berdistribusi normal dan homogen, sehingga pengujian hipotesisi dapat dilakukan dengan menggunakan uji independen sampel t-test. Hasil perhitungan uji-t *pretest-posttest* pada taraf signifikansi 0.05 dengan df 38 di peroleh nilai *sig.* $0.000 < 0.05$ sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 di terima. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya efektivitas model *discovery learning* terhadap hasil belajar PKN IV pada topik pola hidup bergotong-royong di sekolah dasar MIS AL-Fitrah Oesapa Kota Kupang.

Kata-kata Kunci: *discovery learning*, hasil belajar

Corresponding author: Ummu Aiman (ummuaiman507@gmail.com)

Abstract This research aims to determine the effectiveness of the discovery learning model on Civics IV learning outcomes on the topic of cooperative lifestyle at the MIS AL-Fitrah Oesapa elementary school, Kupang City. This type of research is pre-experimental research in the form of one group pretest and posttest. The sample for this research was 20 students of class IV MIS AL-Fitrah Oesapa, using nonprobability sampling as saturated sampling as a sampling technique where all members of the population were sampled. Data collection techniques were observation and learning outcomes tests. The average research result for the pretest class was 62.00, and the posttest class averaged 72.50. Based on the results of statistical analysis tests, it was found that both data were normally distributed and homogeneous, so hypothesis testing could be carried out using the independent sample t-test. The results of the pretest-posttest t-test calculation at a significance level of 0.05 with df 38 obtained a sig value. $0.000 < 0.05$ so it can be said that H_0 is rejected and H_1 is accepted. So it can be concluded that there is the effectiveness of the discovery learning model on Civics IV learning outcomes on the topic of cooperative lifestyle at the MIS AL-Fitrah Oesapa elementary school, Kupang City.

City Keywords : discovery learning, learning outcomes

Latar Belakang

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan awal selama sembilan tahun yang melandasi jenjang pendidikan berikutnya (Aiman & Sunimbar, 2020). Tujuan dari pendidikan dasar memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupan pribadi sebagai anggota masyarakat, warga Negara, dan umat manusia serta mempersiapkan siswa dalam pendidikan selanjutnya. Untuk itu setiap pembelajaran yang diberikan ditingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) harus diarahkan pada pembentukan fondasi yang kuat agar terbentuknya konsep dasar ilmu pengetahuan yang kuat pada siswa (Susanto 2013). Oleh karena itu diharapkan kualitas pendidikan perlu ditingkatkan agar kualitas proses belajar mengajar semakin membaik.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah suatu pola interaksi antara guru dan siswa dalam situasi pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar siswa dituntut untuk bersikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan (Suryaman, 2019). Siswa juga berperan aktif dalam upaya menemukan pengetahuan, konsep, teori, dan kesimpulan bukan upaya mengumpulkan informasi dan fakta (Meilani & Aiman, 2020). Kegiatan yang mendorong peserta didik untuk bekerja sama dan berkomunikasi harus tampak dalam setiap rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru. Guru merupakan pemegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Seorang guru sebaiknya menggunakan strategi pembelajaran yang menunjang kegiatan belajar mengajar, yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi yang diterapkan oleh pendidik di kelas sehingga diharapkan peserta didik akan menjadi aktif dalam meningkatkan hasil belajar (Upik & Aiman 2021).

Hasil belajar diartikan sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan (Lidiana dkk, 2018). Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah

bahan yang diberikan dalam proses pembelajaran. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik (Fitriyah, 2017). Berhasilnya suatu pembelajaran ditentukan oleh banyak factor diantaranya adalah factor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Karena guru yang secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik. Oleh karena itu diperlukannya suatu upaya dalam rangka meningkatkan suatu pendidikan dan pengajaran dengan memilih model dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik khususnya pelajaran PKn (Purwanto, 2023).

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu program pendidikan yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, logis dan kreatif, serta kemampuan berkerja sama (Putri & Lestari, 2017). Oleh karena itu, melihat pentingnya pendidikan kewarganegaraan dan peranannya dalam menghadapi perkembangan zaman dan IPTEK maka perlu dilakukan upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan kewarganegaraan pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Pada pendidikan di sekolah dasar, diharapkan peserta didik bisa membuka wawasannya sebagai bekal mereka meningkatkan kualitas hidupnya dalam bermasyarakat di era global dengan pengembangan pengetahuan, sikap, serta keterampilan dasar. Mata pelajaran yang berpotensi untuk membuka wawasan peserta didik dalam hidup bermasyarakat yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Menurut Medianty (2018) mengutarakan bahwa PKn adalah mata pelajaran di sekolah yang memiliki tujuan supaya peserta didik dapat menjalankan perannya secara aktif juga kreatif selama proses pembelajaran sehingga bisa mengimplementasikannya di lingkungan berbangsa dan bernegara. Maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-idenya. Guru juga diharapkan memiliki kemampuan menerapkan model pembelajaran dengan baik sehingga dapat melakukan pembelajaran yang lebih efektif (Eskris, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran di sekolah tersebut masih menggunakan metode ceramah yang hanya menciptakan pembelajaran satu arah berpusat pada guru, siswa hanya sebagai pendengar dan kurang melibatkan aktivitas siswa secara langsung, sehingga kurang ketertarikan dan semangat untuk belajar. Hal ini yang menyebabkan hasil belajar siswa menurun terlihat dari sebagian yang belum mencapai KKM. Melihat dari hasil observasi tersebut. Maka peneliti inovasi dalam proses pembelajaran dengan mengimplementasikan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Model *discovery learning* adalah model pembelajaran dimana siswa dituntut untuk lebih aktif belajar, menemukan sendiri konsep-konsep yang berkaitan dengan materi kemudian siswa menganalisis serta mampu menerangkan apa yang telah dipelajari dan menyampaikan hasil penemuan tersebut secara mandiri (Qodariyah, 2015). Model *discovery learning* lebih menekankan pada penemuan konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui, siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya secara mandiri. Sejalan dengan itu Sari & Harjono (2016) mengungkapkan bahwa *discovery learning* yaitu sebagai cara belajar siswa aktif melalui proses menemukan dan menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang didapatkan akan bertahan lama dalam ingatan, serta tidak mudah dilupakan oleh siswa. Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustina dkk (2024) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 01003 Siuhuan untuk, dilihat dari hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar siklus I ke siklus II sebesar 9,2%.

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui apakah terdapat efektivitas model *discovery learning* terhadap hasil belajar PKn IV pada topik pola hidup bergotong-royong di sekolah dasar MIS AL-Fitrah Oesapa Kota Kupang.

Metode

Fokus penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar PKn yang diterapkan model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas IV SD MIS AL-Fitrah Kota Kupang. Penelitian *pra eksperimen*, dimana hanya menggunakan 1 kelas dalam penelitian. Dengan desain rancangan analisis *One Group Pretest-Posttest design* yakni hanya ada kelas pretest dan *posttest*. Populasinya semua siswa kelas IV SD MIS AL-Fitrah Oesapa Kota Kupang. *nonprobability sampling* sampling jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Dengan populasi berjumlah keseluruhan peserta didik kelas IV 20 orang. Terdapat 2 variabel yaitu variabel terikat adalah hasil belajar PKn, variabel bebas adalah model pembelajaran *discovery learning*. Data yang dikumpulkan diukur dengan pendekatan tes objektif (pilihan ganda) sebanyak 25 soal materi pola hidup gotong royong. Untuk satu soal jika siswa menjawab benar diberi skor 1 dan jika siswa menjawab salah diberi skor 0. Sebelum instrumen ini digunakan maka dilakukan uji validitas isi, validitas butir, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran. Menggunakan Dua teknik analisis statistik yaitu statistik deskriptif dan uji analisis prasyarat. Rata-rata, nilai tengah, modus standar deviasi dan varians termasuk dalam analisis deskriptif. Sedangkan uji normalitas dan uji

homogenitas varians termasuk dalam uji prasyarat analisis. Untuk menganalisis hipotesis menggunakan uji-t (polled varians).

Hasil dan Pembahasan

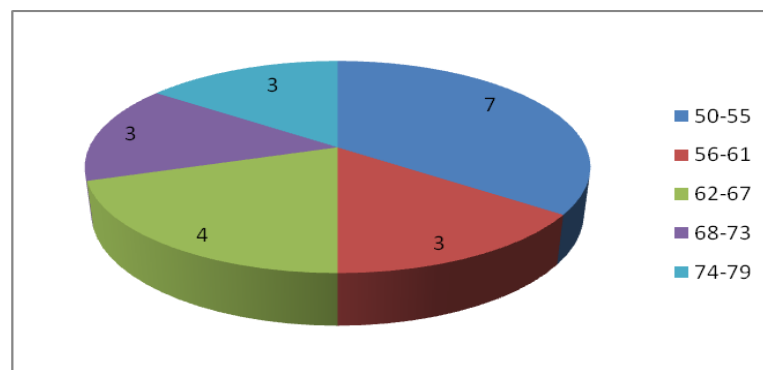
Hasil

Hasil analisis deskriptif data *pretest* dan *posttest* peserta didik secara keseluruhan disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Rangkuman Perhitungan Skor Hasil Belajar

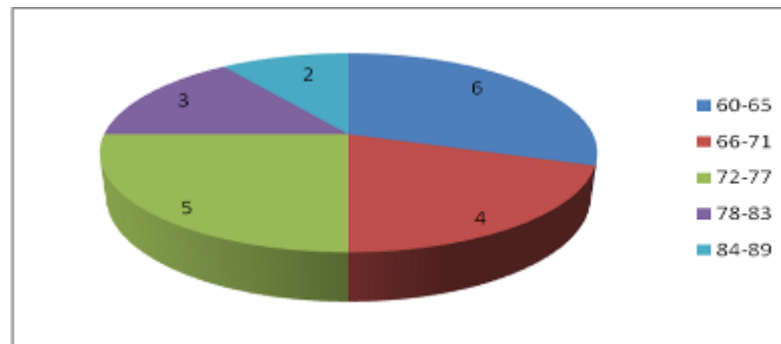
Statistik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	62,00	72,50
Median	62,50	72,50
Modus	50	75
Standar deviasi	9,515	8,811

Pada tabel1 mengartikan bahwa hasil belajar peserta didik *pretest* dan *posttest* menunjukkan perbedaan dimana yang terlihat pada kelompok *pretest* cenderung lebih rendah dengan nilai rata-rata 62,00 dibandingkan *posttest* yang berada pada kategori lebih tinggi dengan nilai rata-rata 72,50. Pada *pretest* memperoleh nilai cenderung lebih rendah karena pada saat pembelajaran tidak memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Selanjutnya hasil belajar peserta didik pada *pretest* disajikan dalam bentuk histogram 1 berikut ini.



Histogram 1 Pretest Hasil Belajar Peserta Didik

Histogram 1 diartikan bahwa peserta didik yang belum diajarkan model pembelajaran *discovery learning* cenderung lebih rendah dengan perolehan nilai minimal 50 dan nilai maksimal yaitu 80. Berikut *posttest* setelah dibelajarakan menggunakan model *discovery learning* dapat diamati pada gambar histogram dibawah ini.



Histogram 2 Posttest Hasil Belajar Peserta Didik

Gambar histogram 2 menampilkan data *posttest* peserta didik cenderung lebih tinggi. Dimana yang terlihat pada nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendahnya 60. Selanjutnya dilakukan analisis statistik inferensial sebagai uji prasyarat dalam hipotesis. Sebelum menguji sebuah hipotesis perlu dilakukan uji prasyarat yakni dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 23.

Tujuan dari uji sebaran normalitas untuk mengetahui penyebaran data bersifat normal atau tidak. Dengan pengujian kriteria jika *signifikansi* > 0,05, maka data berdistribusi normal sedangkan tidak bersifat normal dilihat *signifikansi* < 0,05. Rangkuman uji normalitas data *pretest* dan *posttest* pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Rekapitulasi Sebaran Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

Kolmogorov-Smirnov			
	Statistik	Df	Sig
Pretest	146	20	200
Posttest	138	20	200

Sumber Hasil Olah Data SPSS Versi 23

Pada Tabel 2 menunjukan data bersifat normal. Hal ini dikarenakan *signifikansi* dikedua kelompok tersebut > 0,05. Dengan *pretest* berjumlah 200 > 0,05 dan nilai *posttest* sebesar 200 > 0,05, serta memperoleh nilai *df* 20 dan statistik pada *pretest* sebesar 146. Serta *df* 20 dan statistik pada *posttest* sebesar 138. Setelah kedua kelompok sampel tersebut dikatakan data berdistribusi normal, maka dilanjutkan untuk mengetahui kehomogenan data.

Tujuan dari uji sebaran homogenitas untuk mengetahui penyebaran data bersifat normal atau tidak. Kriteria pengujiannya jika nilai sig > 0,05 maka data homogen sebaliknya nilai sig < 0,05 tidak homogen. Rekapitulasi hasil uji sebaran homogenitas diterangkan pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3 Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of variances</i>			
<i>Levene statistic</i>	df 1	df 2	Sig
406	1	38	528

Sumber Hasil Olah Data SPSS Versi 23

Hasil di atas menampilkan data bersifat homogen, hal ini dikarenakan perolehan $\text{sig} > 0,05$ yakni sebesar 528, serta memperoleh nilai df 1 adalah 1 dan df 2 adalah 38 serta *levene statistic* adalah 406. Maka dapat disimpulkan sampel tersebut dikatakan data berdistribusi normal. Maka dilanjutkan untuk mengetahui syarat dari pengajuan analisis data bersifat normal dan homogenitas. Oleh karena itu dilanjutkan pengujian hipotesis (Uji t).

Pengujian hipotesis (Uji t) yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *discovery learning* pada topic pola hidup bergotong-royong untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hipotesis pengambilan $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan $> 0,05$ H_1 diterima. Hasil perhitungan yang didapat adalah sebagai berikut

Tabel 4 Uji Hipotesis

Kelas	Df	Sig
Pretest Posttest	38	001

Sumber Hasil Olah Data SPSS Versi 23

Dalam tabel 4 di peroleh nilai signifikasinya sejumlah 001 yang berarti $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan $> 0,05$ H_1 diterima, serta df nya 38 sehingga di simpulkan adanya pengaruh yang disignifikan oleh model pembelajaran *discovery learning*.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian *pra-eksperimen* dengan tujuan untuk mengetahui model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh tersebut di tunjukan dengan nilai mean hasil belajar siswa pada tes awal dan tes akhir menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Hasil analis data, yang sudah dilakukan berbantuan program SPSS Versi 23 diketahui bahwasannya pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa memiliki pengaruh yang berbeda pada kemampuan penguasaan materi dikelas. Kelas yang menggunakan model *discovery learning* mempunyai kemampuan penguasaan materi lebih tinggi jika dibandingkan pada kelas yang belum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Dimana terlihat dari nilai *Mean* hasil pengujian hipotesis pada kelas yang belum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* nilai rata-ratanya 62,00 dan kelas yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yaitu 72,50.

Perbedaan yang sangat berarti ini dapat dijelaskan bahwa, model pembelajaran *discovery learning* mampu mengatasi kendala yang terjadi. Dimana dalam proses belajar mengajar model pembelajaran *discovery learning* mengatur pengajaran dengan sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang belum diketahui dengan menemukan sendiri pengetahuan tersebut (Sulfiati, 2022). Adapun langkah-langkah pembelajaran *discovery learning* menurut Wils (2023) yakni *pertama* stimulasi, pada kegiatan stimulasi guru memulai kegiatan proses mengajar belajar dengan mengajukan pertanyaan, anjuran

membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. *Kedua* identifikasi masalah, pada kegiatan Identifikasi masalah yakni memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah). *Ketiga* pengumpulan data, pada tahap ini guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. *Keempat* pengolahan data, pada tahap ini pengolahan data dan informasi yang telah diperoleh para siswa melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. *Kelima* verifikasi yakni melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi, dihubungkan dengan hasil *data processing*. *Keenam* generalisasi, pada tahap ini peserta didik menarik sebuah simpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi (Syah, 2017). Hal ini diperkuat oleh pendapat Lastia (2018) menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil jika daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok. Dilihat dari daya serap peserta didik keseluruhan untuk kedua kelas, maka daya serap peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran lebih tinggi dibanding kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Berbeda halnya dengan metode konvensional pembelajaran hanya berpusat pada guru, siswa hanya mendengarkan, menghafal dan mencatat apa yang diutarakan oleh guru, hal ini mengakibatkan siswa menjadi pasif (Soi & Aiman 2020).

Berdasarkan hasil penelitian atau analisis data dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar PKn IV pada topik pola hidup bergotong-royong di sekolah dasar MIS AL-Fitrah Oesapa Kota Kupang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muryani & Rochmawati, (2015) menyatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dilihat dari penugasan, materi, dan daya serap siswa dalam menyerap pembelajaran.

Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana diuraikan di atas maka disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh tidak akan mudah dilupakan oleh siswa. Penelitian ini hanya

menggunakan satu kelas (*pra-eksperimen*) pada siswa disekolah dasar MIS AL-Fitrah Oesapa Kota Kupang. Dengan hasil penelitian terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara model *discovery learning* di antaranya *pretest* yang diajarkan sebelum menggunakan model *discovery learning* dan *posttest* yang diajarkan sesudah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada topik pola hidup bergotong-royong kelas IV SD MIS AL-Fitrah Oesapa Kota Kupang. Hasil dapat dilihat dari nilai rata-rata, skor hasil belajar yang belum menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada *pretest* sebesar 62,00, dan *posttest* yang di ajarkan sesudah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* 72,50. Hal ini juga dapat dilihat dari tercapainya semua indikator yang dirincikan adalah Hasil belajar pada materi pola hidup bergotong-royong nilai rata-rata siswa di atas KKM 75 yang artinya ketuntasan hasil belajar tercapai, model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini ditunjukkan melalui nilai pada *posttest* siswa.

Daftar Pustaka

- Agustina, S. Hasibuan., Fitri Aulia Nazwa., Putri Handayani. 2024. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *JISER: Journal of Islamic and Scientific Education Research*. Vol. 01 No. 01. Hal 51-59.
- Aiman,U & Sunimbar, (2020). Keterampilan Proses Sains Siswa SD Dalam Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berorientasi Proses Menggunakan Suplemen LKS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. Vol 7, No 1. Pp 75-83.
- Eskris, Y. (2021). Meta Analisis Pengaruh Model *Discovery Learning* Dan *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas V SD. *Mahaguru : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).
- Fitriyah. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Man Model Kota Jambi Fitriyah,. *Jurnal Pelangi*, 9(2).
- Lastia, I. N. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 74-79, ISSN 2543-3272.
- Lidiana, H., Gunawan., & Taufik, M. (2018). Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media PhET Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Kediri Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*.
- Medianty. (2018). Penerapan Model *Discovery Learning* Dengan Menggunakan Media Video Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa. *ALOTROP: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kimia*, 2(1), 58–65.
- Meilani, Dian., Ummu, Aiman. 2020. Implementasi Pembelajaran Abad 21 terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik dengan Pengendalian Motivasi Belajar. *Indonesian Journal of Primary Education*. Vol. 4, No. 1.19-24 ISSN: 2597-4866.
- Muryani, A, D., & Rochmawati (2015). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Yang Berbantuan dan Tanpa Berbantuan Lembar Kerja Siswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*.

- Purwanto. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1). <https://doi.org/10.24246/J.Scholaria.2023.V6.I1.P84-92>
- Putri, I. S., Juliani, R., & Lestari, I. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dan Aktivitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2), 91–94.
- Qodariyah, Hendriana. (2015). Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Dan Disposisi Matematik Siswa SMP Melalui *Discovery Learning*. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol.2.No.3.
- Sari, P, I., Gunawan., & Harjono, A. (2016). Penggunaan *Discovery Learning* Berbantuan Laboratorium Virtual pada Penguasaan Konsep Fisika Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*.
- Soi, Yasinta., Ummu Aiman. (2020). Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional 2020 Pendidikan di Masa Pandemi: Menelaah dari Daerah” ISBN 978-623-6613-01-6; Publikasi Online 5 September 2020.
- Sufiati, Y. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Saintifik Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Labuapi : *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, ISSN 2797-0744.
- Suryaman. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1). <https://doi.org/10.24246/J.Scholaria.2016.V6.I1.P84-92>
- Susanto, A (2013). Teori belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group
- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Upik, Indo., Ummu, Aiman. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Berbasis Lks Pada Subtema 1 (Suhu Dan Kalor) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik kelas V SD Inpres Rumang Kabupaten Lembata. Prosiding Seminar Nasional. Seminar Nasional Kependidikan (SNK)-I. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Wils, W. (2023). Penerapan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Perubahan Wujud Benda Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDI Lasiana. *Journal Of Character And Elementary Education*, 1(2).